

HUBUNGAN TEKANAN DARAH DENGAN KADAR D-DIMER PLASMA PADA PASIEN LANSIA HIPERTENSI

Abstrak

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah tinggi dapat merusak arteri di seluruh tubuh, yang dapat menyebabkan Aterosklerosis, atau pengerasan dan penyempitan arteri, yang dapat meningkatkan risiko serangan jantung dan stroke. Komplikasi ini dapat terjadi karena plak yang melekat pada arteri dapat pecah dan terlepas sewaktu-waktu, dan mengaktifkan proses pembekuan darah pada bekas pelepasan plak dimana pembekuan ini semakin menghalangi aliran darah ke organ yang dituju dan menimbulkan permasalahan pada organ yg dituju, baik pada kaki dan lengan (penyakit PAD), jantung (penyakit jantung), hingga otak (stroke). Dalam proses pembekuan darah atau koagulasi tersebut, terdapat suatu proses penghancuran pembekuan atau Fibrin yang disebut dengan proses Fibrinolisis. Salah satu produk dari fibrinolysis adalah D-dimer. D-dimer merupakan produk degradasi fibrin atau bekuan darah yang paling stabil. D-dimer dapat memprediksi adanya proses pembekuan darah atau koagulasi di dalam tubuh, termasuk pembekuan yang menghalangi aliran darah dan menyumbat pembuluh darah.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara tekanan darah dengan kadar D-dimer plasma pada pasien lansia Hipertensi.

Metode: Peneliti menggunakan desain analitik kuantitatif dengan menganalisis korelasi antara tekanan darah dengan kadar D-dimer plasma pada pasien lansia yang mengalami hipertensi. Dengan menggunakan Teknik sampling Total sampling yang memenuhi kriteria Inklusi. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel.

Hasil: uji korelasi Chi-Square diperoleh *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara tekanan darah dengan kadar D-dimer pada pasien lansia dengan hipertensi. Pasien lansia dengan Hipertensi tipe 2 dan Hipertensi tipe 3 memiliki kadar D-dimer yang tinggi sebanyak 80% (4 dari 5), sedangkan pasien lansia dengan Pra Hipertensi dan Hipertensi tipe 1 memiliki kadar D-dimer tinggi sebanyak 6,6% (1 dari 15).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara tekanan darah dengan kadar D-dimer plasma pada pasien lansia hipertensi.

Kata kunci: Tekanan darah tinggi, Hipertensi, Aterosklerosis, D-dimer, Lansia